

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITINJAU  
DARI SARANA PRASARANA SEKOLAH DAN  
LINGKUNGAN MENGAJAR BAGI GURU-  
GURU SMK BATIK 1 SURAKARTA  
TAHUN 2015**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Diajukan Oleh:  
**TITIS NUR SETIANINGRUM**  
**A 210 100 008**

**PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telepon (0271) 71417 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Sudarto Hs, M.M

NIP : 130893731

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Titis Nur Setianingrum

NIM : A210100008

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITINJAU  
DARI SARANA PRASARANA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN  
MENGAJAR BAGI GURU-GURU SMK BATIK 1 SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing

**Drs. Sudarto Hs, M.M**

**NIP. 130893731**

## ABSTRAK

### GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITINJAU DARI SARANA PRASARANA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN MENGAJAR BAGI GURU-GURU SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN 2015

Titis Nur Setianingrum A210100008, Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. 3) Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta.*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Batik 1 Surakarta dengan sampel sebanyak 38 guru yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji t, uji F, dan sumbangan efektif.*

*Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut  $Y = 19,653 + 0,409X_1 + 0,217X_2$ , dari persamaan tersebut maka dapat dijabarkan yaitu: 1)  $a = 19,653$  berarti jika sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar dianggap konstan, maka kepuasan nasabah menabung akan sama dengan 19,653. (2)  $b_1 = 0,409$  berarti jika sarana prasarana sekolah meningkat satu poin, maka skor gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkat sebesar 0,409 (dengan asumsi variabel lingkungan mengajar dianggap konstan). (3)  $b_2 = 0,217$  berarti jika lingkungan mengajar meningkat satu poin, maka skor gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,217 (dengan asumsi variabel sarana prasarana sekolah dianggap konstan). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,904 > 2,024$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,006. (2) Lingkungan mengajar berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,555 > 2,024$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,015. (3) Sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar bersama-sama berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,149 > 3,267$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,001. (4) Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,343 yang berarti 43,3% gaya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Sarana Prasarana Sekolah, Lingkungan Mengajar

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan, yang oleh Kenichi Ohmae disebut sebagai *The Borderless World*, atau disebut “Desa Dunia” oleh Marshall Mc. Luhan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga, menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya, termasuk pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi perlu adanya kerja keras dan disiplin yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Langevell seorang ahli pendidikan terkenal menyatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Usman, 2013:13), “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.” Jadi, pentingnya pendidikan karakter yang digalakkan saat ini (2014) sudah diungkapkan Ki Hajar Dewantara sejak 1920.

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, tenaga kependidikan maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di sisi lain, orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah juga akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk perubahan kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir, yang saat ini sedang gencar disosialisasikan bahkan beberapa sekolah negeri maupun swasta unggulan telah menggunakannya adalah Kurikulum 2013.

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensinya. Di samping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merambah ke sekolah-sekolah semakin membuat kompleks kehidupan kepala sekolah, bukan sebaliknya. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berfikir untuk membuat perubahan di sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapa pun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, manakala dalam tugas dia berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi pengendali, yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka amat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Oleh karenanya, tidak ada satu definisi kepemimpinan pun dapat dirumuskan secara sangat lengkap untuk mengabstraksikan perilaku sosial atau perilaku interaktif manusia di dalam organisasi yang memiliki regulasi dan struktur tertentu, serta misi yang kompleks.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Thoha (2007: 49)

mengemukakan, “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan.” Thoha (2007; 50) mengemukakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada tugas dan bawahan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada tugas artinya kepala sekolah lebih mementingkan kepada terlaksananya tugas guru yang harus terlaksana dengan baik, mengikuti aturan yang ditetapkan serta mengacu kepada standar kerja yang diharapkan. Kepala sekolah banyak menggunakan kekuasaan formal yang dimilikinya untuk memastikan tugas-tugas yang diemban terlaksana dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada bawahan artinya kepala sekolah lebih memperhatikan hubungannya dengan bawahan (guru), dengan mengupayakan penciptaan hubungan kemanusiaan yang baik. Pada gaya kepemimpinan berorientasi pada bawahan kepala sekolah lebih memberikan motivasi daripada pengawasan kepada bawahan, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah lebih bersifat kekeluargaan, percaya, saling menghormati antar sesama anggota kelompok.

Sarana prasarana sekolah dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan dari manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah suatu sekolah. Ada atau tidak ada serta lengkap atau tidaknya sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah, sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Sebagai contoh, bila tidak ada lampu penerangan di dalam kelas, saat hujan dan langit mendung, tentu akan membuat pencahayaan berkurang.

Sarana prasarana sekolah tidak hanya berguna bagi siswa dalam belajar, tetapi juga membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Bayangkan saja, bila tidak ada papan tulis, bagaimana guru matematika akan menjabarkan rumus yang ada di dalam buku teks? Oleh karena itu, sarana prasarana sangat penting demi kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Lingkungan mengajar yang kondusif membuat guru dapat menyalurkan ilmu yang mereka miliki dengan lancar, tidak hanya itu murid pun dapat menerima pelajaran dengan lebih baik. Lingkungan mengajar yang baik tidak hanya ditentukan

oleh para siswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru-guru dapat menciptakan kondisi lingkungan tempat ia mengajar menjadi menyenangkan.

Lingkungan mengajar yang nyaman juga tak luput dari peran serta kepala sekolah dan kepemimpinannya. Tugas kepala sekolahlah yang harus menciptakan kondisi yang nyaman bagi para guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk pertama kalinya.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2006: 136), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 3), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Subjek penelitian adalah guru-guru di SMK Batik 1 Surakarta, sedangkan objek penelitian adalah sarana prasarana, lingkungan mengajar, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai selesai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Batik 1 Surakarta, sampel yang diambil sebanyak 38 guru. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, data yang diperoleh melalui angket. Uji instrumen analisis yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear ganda, uji t, uji F, dan sumbangan efektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Angket diujicobakan kepada 10 guru yang berasal dari populasi tetapi bukan sampel. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program PASW Statistics 18 atau yang biasa lebih dikenal dengan program SPSS *for Windows* 18.0, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

	Gaya Kepemimpinan	Sarana Prasarana	Lingkungan Mengajar
Mean	63,55	74,42	62,08
Median	64,50	74,00	65,00
Mode	60	72 <sup>a</sup>	56 <sup>a</sup>
Std. Deviation	9,940	9,833	16,320
Skewness	-,059	-,001	-,332
Kurtosis	,204	,703	,011
Minimum	40	51	25
Maximum	87	98	96

2. Hasil uji prasyarat analisis untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan PASW Statistics 18.

Variabel	N	Harga $L_0$		Sig	Kesimpulan
		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$		
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	38	0,097	0,1437	0,200	Normal
Sarana Prasarana Sekolah	38	0,113	0,1437	0,200	Normal
Lingkungan Mengajar	38	0,107	0,1437	0,200	Normal

3. Hasil uji prasyarat analisis untuk uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana hubungan kedua variabel tersebut merupakan hubungan garis lurus atau untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan program PASW Statistics 18. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel yang Diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
$X_1$ terhadap Y	1,164	$F_{(0,05; 13; 23)} = 1,853$	0,362	Linear
$X_2$ terhadap Y	0,567	$F_{(0,05; 18; 18)} = 4,414$	0,881	Linear



4. Uji multikolinearitas dengan hasil sebagai berikut:

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Sarana prasarana	0.966	1,035	Tidak ada multikolinearitas
Lingkungan mengajar	0,966	1,035	Tidak ada multikolinearitas

5. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil perhitungan menggunakan program PASW Statistics 18 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	19,653	-	-
Sarana Prasarana Sekolah	0,409	2,904	0,006
Lingkungan Mengajar	0,217	2,555	0,015
$F_{hitung} = 9,149$			
$R^2 = 0,343$			

6. Sumbangan efektif yang diperoleh adalah sebesar 34,3% dimana variabel sarana prasarana sekolah memperoleh hasil lebih tinggi yaitu sebesar 22,1% dibandingkan dengan variabel lingkungan mengajar yang hanya sebesar 12,3%.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y)

Dilihat dari uji hipotesis pertama yang diajukan adalah “ada pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta” diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel sarana prasarana sekolah ( $b_1$ ) sebesar 0,409 bernilai positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel sarana prasarana sekolah ( $b_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,904 > 2,024$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 22,1%. Sehingga dapat

dikatakan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan kepala semakin tinggi akan semakin tinggi pula sarana prasarana sekolah atau sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah akan semakin rendah sarana prasarana sekolah.

2. Pengaruh Lingkungan Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y)

Dilihat dari uji hipotesis kedua yang diajukan adalah “ada pengaruh lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta” diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel sarana prasarana sekolah ( $b_2$ ) sebesar 0,217 bernilai positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel lingkungan mengajar ( $b_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,555 > 2,024$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 12,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan kepala semakin tinggi akan semakin tinggi pula lingkungan mengajar atau sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah akan semakin rendah lingkungan mengajar.

3. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah ( $X_1$ ) dan Lingkungan Mengajar ( $X_2$ ) Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y)

Dilihat dari uji hipotesis ketiga yang diajukan adalah “ada pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta”, berdasarkan hasil uji keberartian regresi linear berganda atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,149 > 3,267$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan mengajar ( $X_2$ ) secara simultan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah (Y).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = 19,653 + 0,409X_1 + 0,217X_2$ , persamaan tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar. Nilai koefisien sarana prasarana sekolah merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih tinggi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dibandingkan variabel lingkungan mengajar.
2. Sarana prasarana sekolah berpengaruh positif terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda (uji t) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,904 > 2,024$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 22,1%.
3. Lingkungan mengajar berpengaruh positif terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda (uji t) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,555 > 2,024$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 12,3%.
4. Sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah pada guru-guru SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji F yang diperoleh dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,149 > 3,267$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
5. Nilai  $R^2$  (R Square) adalah 0,343, artinya nilai determinasi atau besarnya pengaruh sarana prasarana sekolah ( $X_1$ ) dan lingkungan mengajar ( $X_2$ ) bersama-sama terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $Y$ ) adalah 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  misalnya kinerja guru, prestasi belajar siswa, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelina; Reginia; Roshni; Della; Natalia. 2014. "Laporam Hasil Penelitian Tugas Sosiologi: Pengaruh Relasi Siswa-siswi 12 IPS Bagi Prestasi Belajar". Dalam Fransiska Xaveria Angelina [Ed.], <http://fxangelina.blogspot.com>

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulawi, Pahri. 2014. *Pengertian Lingkungan Sekolah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dalam Lingkungan Sekolah*. <http://pengertian-lingkungan-sekolah-faktor.html.blogspot.com> (diunduh pada tanggal 17 Agustus 2014 pukul 17:37 WIB).
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah "Manajemen Perlengkapan Sekolah": Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Hamdan Husein. 2014. *Disiplin Kelas, Disiplin Guru, dan Siswa*. <http://hamdanhusein.blogspot.com> (diunduh pada tanggal 03 Agustus 2015 pukul 01:38 WIB)
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Peranan Fasilitas Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan Proses Pembelajaran*. <http://syamedu.blogspot.com> (diunduh pada tanggal 03 Agustus 2015 pukul 22:56 WIB).
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesionalisme*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurtaufik. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. <http://staialmawa.blogspot.blogspot.com> (diunduh pada tanggal 23 Agustus 2014 pukul 11:18 WIB).
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo

- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy, Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management (TQM)*. Yogyakarta: Andi.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Widayanto, Joko. 2010. *SPSS For Windows: Untuk Analisis Data Statistik Dan Penelitian*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.